**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATAPELAJARAN EKONOMI KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH
AL-MANAR PUJUD ROKAN HILIR**

Asri, Makhdalena, Hendripides

Email.asrialif902@yahoo.com, 085271862106, gelatik14@yahoo.com, hendripides@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan pendidikan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** The background of the problems in this study is the lack of student motivation. This study aims to determine the application of cooperative learning techniques clatter of studs in improving students' motivation on the subjects of economy class VIII MTs Al-Manar Pujud Rokan Hilir. This research is a classroom action research (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings. The subjects in this study the number of eighth grade students with 26 students. To be successful classroom action research. The researchers set the stage that action planning, action, observation and reflection. The instrument pengumpuluan observation sheet data that teacher and student activity observation sheet motivation to learn. Based on the results, it can be concluded that the adoption of cooperative learning techniques clatter of studs can increase students' motivation on the subjects of economy based on indicators of student motivation. The average percentage of student motivation at the first meeting reached 55.77% with unfavorable category, and then increased in the second meeting of the first cycle with an average score of 67.31% with enough category. While on the second cycle, the students' motivation has increased to 74.36% with enough categories and the second meeting reached 83.33% in both categories.*

***Key Words:** The implementation of cooperative learning model clattering studs techniques to improve students' motivation.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK KANCING GEMERINCING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATAPELAJARAN EKONOMI KELAS VIII DI MADRASAH
TSANAWIYAH
AL-MANAR PUJUD ROKAN HILIR**

Asri, Makhdalena, Hendripides

Email: asrialif902@yahoo.com, 085271862106, gelatik14@yahoo.com, hendripides@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan pendidikan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Pujud Rokan Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VIII dengan jumlah 26 orang siswa. Agar penelitian tindakan kelas berhasil, maka peneliti menyusun tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa lembar observasi motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi berdasarkan indikator motivasi belajar siswa. Rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama mencapai 55.77% dengan kategori kurang baik, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I dengan skor rata-rata 67.31% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 74.36% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua mencapai 83.33% dengan kategori baik.

Kata kunci : Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengubah dan membina Kepribadiannya berlandaskan dengan nilai-nilai baik di dalam masyarakat maupun kebudayaan melalui proses kependidikan. Dalam hal ini, pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Dimana belajar pada dasarnya merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar tidak akan pernah ada pendidikan. Sebaliknya dengan adanya belajar bisa membuat seseorang yang sebelumnya tidak tahu dan mengerti menjadi tahu dan mengerti.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:27). Termasuk di dalam pembelajaran Ekonomi.

Kesungguhan dalam belajar Ekonomi sangat bergantung pada motivasi, di mana motivasi akan membawa siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Tanpa adanya motivasi, hasil belajar siswa yang baik akan sulit tercapai, karena motivasi tersebut yang menggerakkan setiap individu untuk belajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ngalm Purwanto (2011:60) bahwa motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Jika siswa sudah memiliki motivasi maka ia akan senang untuk belajar, dengan tujuan untuk memperoleh apa yang ia inginkan dari belajar tersebut. Dengan motivasi ini seseorang siswa akan lebih giat dan rajin melaksanakan suatu kegiatan serta siap untuk melakukan hal-hal yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Abdul Majid (2013:308) motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar (Baharudin dan Nur Wahyuni, 2008:22). Syaiful Bahri Djamarah (2011:148) menambahkan bahwa motivasi sebagai pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Wasti Soemanto (2006:203) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga dalam diri pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Defenisi ini berisi tiga hal pokok yaitu:

- a. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.
- b. Motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan (Kusnadi *et al.*, 2008:70). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:239) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan beberapa ahli, maka motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga agar terjadinya suatu tingkah laku untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Pujud Rokan Hilir. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan pada bulan Januari – Februari 2016 pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Desain dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan Kelas (PTK) Menurut David Hopkins (dalam Kunandar 2011:45) Penelitian Tindakan kelas adalah sebuah kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam salah satu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: a) Praktik-praktik kependidikan mereka, b) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik kependidikan mereka, c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan
Sebelum melaksanakan penelitian peneliti harus mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menyusun jadwal dan menentukan siklus yang akan dilaksanakan
 - b. Menyusun perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran
 - c. Mempersiapkan soal evaluasi dan ulangan harian
 - d. Lembar pengamatan guru dan siswa
2. Tindakan
Memotivasi siswa dengan melukan berbagai macam penguatan dengan menerapkan model pengajaran langsung.
3. Observasi
Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan observasi dilakukan peneliti dan guru dengan menggunakan lembar pengamatan. Untuk mengamati tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pengajaran langsung.
4. Refleksi
Peneliti melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak kelemahan dan kekurangan baik yang berasal dari guru maupun siswa serta tindakan yang akan dilakukan untuk perbaikan pada rencana selanjutnya.

Penelitian ini di rancang dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Pada siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam penyampaian materi dengan menerapkan model pembelajaran teknik kancing gemerincing dalam proses pembelajaran. Pada siklus II terdiri dari pertemuan ketiga dan keempat penyampaian materi dengan menerapkan model pembelajaran teknik kancing gemerincing dalam proses pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar jumlah siswa sebanyak 26 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Instrumen Penelitian

1. Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, yang memuat identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penelitian yang meliputi yaitu: jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen, alokasi waktu dan sumber bahan atau alat.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun secara sistematis yang berisikan: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup yang berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS adalah suatu sarana yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum tersebut untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Lembar Observasi

Lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah pengambilan data secara langsung dari narasumber yang berhubungan langsung dengan hasil pembelajaran Ekonomi siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati aktivitas guru dan siswa pada penelitian ini dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui nama-nama siswa, nilai siswa, latar belakang siswa dan buku-buku yang relevan digunakan dalam menunjang penelitian ini serta foto pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Tehnik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan dianalisis untuk mendeskripsikan hasil dari kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Untuk mengukur aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi belajar siswa, peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Sedangkan lembar observasi motivasi belajar siswa sesuai dengan indikator-indikator motivasi belajar dengan memberikan tanda checklist pada setiap indikator yang muncul. Kemudian menganalisis data dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

(Anas Sudijono, 2010:43)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Pujud Rokan Hilir kelas VIII pada semester genap tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2×40 menit. Pada setiap pertemuan peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar.

Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah guru kelas, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru. Pada proses pembelajaran berlangsung aktivitas guru, siswa dan motivasi belajar siswa diisi dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses belajar mengajar diamati oleh observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi tentang aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
	1	2	3	4
Jumlah Skor	13	19	21	25
Persentase	52%	76%	84%	100%
Kategori	Kurang Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Olahan Lampiran 4 Halaman 59-60 dan 71 - 72

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Pada siklus I pertemuan aktivitas guru diperoleh skor 13 dengan persentase aktivitas guru adalah 52% dengan kategori cukup. Guru belum terlalu bisa menyampaikan tujuan, memotivasi siswa dan belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarahkan kepada penerapan kooperatif Teknik Kancing Gemerincing. Pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 19 dengan persentase aktivitas guru adalah 76% dengan kategori baik. Disini aktivitas guru sudah mulai membaik namun kekurangan guru masih terlihat pada saat membimbing siswa

Aktivitas guru dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pengamatan aktivitas guru dilanjutkan pada siklus II Pertemuan ketiga siklus II diperoleh skor 21 dan persentase aktivitas guru adalah 84 % dengan kategori baik. Disini guru terlihat bisa memberikan dan membimbing siswa didalam kelompok dengan baik. Pertemuan keempat meningkat diperoleh skor 25 dengan persentase aktivitas guru 100% dengan kategori baik. Pada siklus II dari pertemuan keempat guru sudah bisa membimbing kelompok dengan baik dapat dikatakan aktivitas guru meningkat pada siklus II. Disini guru sudah mampu menciptakan suasana belajar dengan penerapan pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan model kooperatif Teknik Kancing Gemerincing sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Pujud Rokan Hilir dengan 4 kali pertemuan. Aktivitas siswa pada mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing berdampak positif dalam proses pembelajaran. Data tersebut dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa dibawah ini:

Tabel 4.8 Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Per I	Per II	Per I	Per II
1	Siswa memperhatikan guru dalam menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing	65.4%	73.1%	76.9%	88.5%
2	Siswa menerima 2 atau 3 buah kancing di setiap kelompok	65.4%	73.1%	76.9%	80.8%
3	Siswa mengeluarkan pendapat atau pertanyaan dan siswa menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok	69.2%	69.2%	73.1%	80.8%
4	Jika kancing yang dimiliki siswa habis, siswa tidak dapat berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing	69.2%	69.2%	76.9%	84.6%
5	Jika kancing semua sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, siswa diberikan kesempatan kembali menerima 2 atau 3 buah kancing	61.5%	65.4%	80.8%	84.6%
Rata-rata		61.5%	70.0%	76.92%	83.85%

Sumber: Data Olahan Lampiran 5 Halaman 61 – 63 dan 73 - 75

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa dengan persentase 61.5% kategori kurang baik. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh persentase 70% kategori cukup. Sebenarnya skor yang diperoleh pada skor aktivitas siswa pada siklus I sangat rendah, hal ini disebabkan karena aktivitas siswa masih terlihat tidak memperhatikan guru, tidak mendengarkan tujuan, motivasi dan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru, siswa masih banyak tidak serius bekerja didalam kelompok dan mendengarkan pertanyaan yang disampaikan guru.

Pengamatan aktivitas siswa dilanjutkan lagi dengan siklus II. Pertemuan ketiga diperoleh persentase 76.92% dengan kategori baik. Pada pertemuan keempat diperoleh persentase 83.85% dengan kategori baik. Dari pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II ini sudah terjadi peningkatan, hal ini disebabkan siswa sudah mulai mau mendengarkan apa yang disampaikan guru, sudah cukup serius untuk bekerja didalam kelompok walaupun belum semua, sudah terlihat kerjasama dalam menemukan jawaban pertanyaan yang disampaikan guru.

2. Analisis Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Pujud Rokan Hilir terdiri atas 4 pertemuan. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 4.9 Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I	
		Per I	Per II
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai)	57.7%	65.4%
2	Ulet menghadapi kesulitan	50.0%	65.4%
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	53.8%	76.9%
4	Lebih senang bekerja sendiri (tidak menengok kiri kanan atau mencontek)	57.7%	65.4%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya (percaya diri)	53.8%	69.2%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	61.5%	61.5%
Rata-rata		55.77	67.31%

Sumber: Data Olahan Lampiran 7 Halaman 67 - 69

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat motivasi belajar siswa siklus I semakin meningkat, pertemuan pertama motivasi belajar siswa mendapatkan rata-rata persentase 55.77%, angka ini berada pada interval 40% - 56%, interval ini berada pada kurang baik, pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata persentase 67.31%, angka ini berada pada interval 56% - 75%, interval ini berada pada kategori cukup. Agar lebih jelas hasil motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada lampiran.

Kemudian pada siklus II motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Pujud Rokan Hilir selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus II	
		Per I	Per II
1	Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai)	73.1%	88.5%
2	Ulet menghadapi kesulitan	80.8%	88.5%
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	73.1%	84.6%
4	Lebih senang bekerja sendiri (tidak menengok kiri kanan atau mencontek)	76.9%	84.6%
5	Dapat mempertahankan pendapatnya (percaya diri)	69.2%	88.5%
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	73.1%	83.3%
Rata-rata		74.36%	83.33%

Sumber: Data Olahan Lampiran 7 halaman 77 - 79

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada siklus II motivasi belajar siswa semakin meningkat, pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan rata-rata persentase 74.36%, angka ini berada pada interval 56% - 75%, interval ini berada pada kategori cukup dan pada pertemuan kedua siswa mendapatkan rata-rata persentase 83.33%, angka ini berada pada interval 76% - 100%, interval ini berada

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Manar Pujud Rokan Hilir yang dibuktikan dengan:

1. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing mengalami peningkatan. Aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase 52% (Kurang Baik) selanjutnya meningkat pada pertemuan kedua persentase 76% (Cukup). Pada siklus II pada pertemuan ketiga dengan persentase 84% (Baik) meningkat pada pertemuan keempat menjadi 100% (Baik). Sedangkan pada aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pertemuan siklus I pertemuan pertama dengan persentase 66.15% (Cukup) meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70% (Cukup) selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus ke II dipertemuan ketiga meningkat menjadi 76.92% (Baik) meningkat menjadi 83.85% (Baik) pada pertemuan keempat.
2. Peningkatan Motivasi belajar IPS
Penerapan model pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi berdasarkan

indikator motivasi belajar siswa. Rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama mencapai 55.77% dengan kategori kurang baik, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I dengan skor rata-rata 67.31% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 74.36% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua mencapai 83.33% dengan kategori baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Setelah dilaksanakan penelitian baik itu aktivitas guru atau aktivitas siswa, dapat disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing pada proses pembelajaran Ekonomi guna untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kualitas pendidikan, terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan.
2. Model pembelajaran kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dapat diterapkan dalam proses pembelajaran lain guna untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memperhatikan langkah-langkah yang terdapat didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Anita Lie. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia
- Baharudin & Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jojakarta: Ar-Ruzz Media
- Budi Afrianto. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi. Tidak Dipublikasikan
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Depdiknas. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ivan Alexander. 2012. <http://van-alexander69.blogspot.com/2012/01/kooperatif-learning-kancing-gemerincing.html>. diakses pada tanggal Diakses 22 Oktober 2014
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Kusnadi, et al. 2008. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau